Education Journal : Journal Education Research and Development
p-ISSN : 2548-9291
e-ISSN : 2548-9399

Pengembangan *E-Modul* IPS Berbasis Kearifan Lokal Materi Potensi Sumber Daya Alam Berbantuan Aplikasi *Flipbook*

Anisatul Maufiroh[1)], Diena Fadhilatus Syifa[2)], Novita Nurul Islami [3)]
[1)] UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, [2)] UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, [3)] UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Anisatulmaghfiroh214@gmail.com, syyiffaaaa@gmail.com, novitanurulislami@uinkhas.ac.id

ABSTRAK: Perkembangan teknologi digital menuntut pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk beradaptasi melalui pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Namun, pembelajaran IPS di tingkat SMP masih didominasi oleh bahan ajar cetak yang kurang mengintegrasikan kearifan lokal, khususnya pada materi potensi sumber daya alam Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran kurang bermakna dan belum sepenuhnya mengaitkan materi dengan realitas sosial serta lingkungan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar digital yang mampu mengintegrasikan teknologi dan kearifan lokal sebagai konteks pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan **e**-modul IPS berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember pada materi Potensi Sumber Daya Alam Indonesia berbantuan aplikasi flipbook, serta untuk mengetahui tingkat kelayakan e-modul berdasarkan validasi ahli dan respon pengguna, yaitu guru dan peserta didik SMP Negeri 2 Mayang. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE, yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian terdiri atas validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, serta guru dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mayang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, lembar validasi, dan angket respon pengguna. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menentukan tingkat kevalidan dan kelayakan produk e-modul yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul IPS berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dinyatakan sangat valid, dengan nilai rata-rata kevalidan sebesar 90,23%. Hasil uji kelayakan berdasarkan respon pengguna menunjukkan bahwa e-modul memperoleh kategori layak, dengan rata-rata respon sebesar 84%. Guru dan peserta didik menilai e-modul menarik, mudah digunakan, serta membantu pemahaman materi potensi sumber daya alam secara lebih kontekstual. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa e-modul IPS berbasis kearifan lokal berbantuan aplikasi flipbook layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran IPS di SMP. Pengembangan e-modul ini memberikan implikasi praktis sebagai alternatif bahan ajar digital yang kontekstual dan inovatif, serta implikasi teoretis dalam memperkuat integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS berbasis teknologi.

Kata Kunci : e-modul IPS; kearifan lokal; potensi sumber daya alam; *flipbook*.

ABSTRACT*: The rapid development of digital technology requires Social Studies (IPS) learning to adapt through the use of innovative and contextual learning media. However, Social Studies instruction at the junior high school level is still predominantly supported by printed teaching materials that have not optimally integrated local wisdom, particularly in the topic of Indonesia's natural resource potential. This condition results in less meaningful learning experiences and limits students' ability to connect learning content with their social and environmental realities. Therefore, the development of digital teaching materials that integrate technology and local wisdom is necessary. This study aims to develop a local wisdom–based Social Studies e-module on the topic of Indonesia's Natural Resource Potential assisted by a flipbook application, as well*

as to examine the feasibility of the developed e-module based on expert validation and user responses from teachers and students at SMP Negeri 2 Mayang. The study employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE development model, which consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The research subjects included material experts, language experts, and media experts as validators, as well as Social Studies teachers and eighth-grade students of SMP Negeri 2 Mayang. Data were collected through observations, validation sheets, and user response questionnaires. The data were analyzed using descriptive quantitative techniques to determine the validity and feasibility levels of the developed e-module. The results indicated that the developed local wisdom–based Social Studies e-module achieved a very valid category, with an average validation score of 90.23%. Furthermore, the feasibility test based on teacher and student responses showed that the e-module was categorized as feasible, with an average score of 84%. Teachers and students perceived the e-module as attractive, easy to use, and helpful in supporting contextual understanding of natural resource material. Based on these findings, it can be concluded that the local wisdom–based Social Studies e-module assisted by a flipbook application is feasible for use as a learning resource in junior high school Social Studies instruction. This study provides practical implications by offering an innovative and contextual digital teaching material, as well as theoretical implications by reinforcing the importance of integrating local wisdom into technology-based Social Studies learning.

Keywords: *keyword Social Studies e-module; local wisdom; natural resource potential; flipbook*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan terencana untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Potensi yang dimaksud mencangkup dimensi spiritual keagamaan pengendalian diri, pembentukan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang diperlukan individu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan dasar maupun menengah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ini berfungsi membentuk peserta didik agar menjadi warga negara yang kritis, aktif, dan bertanggung jawab. Melalui pembelajaran IPS, siswa dibimbing untuk memahami fenomena sosial, hubungan manusia dengan lingkungan alam, sekaligus dilatih agar mampu membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan utama dari pendidikan IPS adalah memberikan bekal berupa pengetahuan, keterampilan sosial, serta nilai-nilai yang relevan guna menghadapi dinamika sosial yang kompleks dan terus berkembang (Sapriya, 2009).

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi terus mengalami kemajuan yang signifikan. Dimulai dari era teknologi pertanian, berlanjut ke era industri, kemudian memasuki masa teknologi informasi, sehingga sampai pada perkembangan teknologi komunikasi. Setiap fase pertumbuhan teknologi tersebut membawa dampak yang luas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, karena hampir setiap individu terdorong untuk memenfaatkan kemajuan yang ada. Memasuki dekade 2000-an, kemajuan teknologi mencapai puncaknya dengan perkembangan pesat dibidang

informasi dan telekomunikasi yang menjadinisu utama dalam kehidupan modern. Kehadiran teknologi tersebut memberikan beragam kemudahan, mulai dari memperlancar komunikasi, pengelolaan data, dan transaksi, sehingga menunjang dunia pendidikan. Bahkan, kebutuhan pribadi yang sangat spesifik pun kini dapat dipenuhi dengan bantuan teknologi.

Pendidikan pada era digital menghadapi tantangan besar dalam menggabungkan teori pembelajaran dan kurikulum yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. System pendidikan yang fleksibel harus dapat memanfaatkan teknologi guna meningkatkan kemudahan akses, personalisasi proses belajar, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik secara signifikan, Namun, kendala yang masih dihadapi mencakup kurangnya pelatihan bagi para pendidik, ketimpangan akses teknologi, dan Infrastuktur yang belum memadai (Salsabila, 2025: 1).

Christina Sterbenz menjelaskan bahwa generasi Alpha merupakan generasi yang sangat akrab dengan teknologi digital serta generasi yang diklaim sangat pintar dari generasi lebih dahulu. Sebanyak 2, 5 juta anak generasi Alpha lahir di dunia tiap pekan. Biasanya, ini yakni generasi yang sangat akrab dengan internet dalam durasi waktu yang panjang (Fadlurrohim, 2020), Generasi Alfa yakni generasi yang lahir disaat teknologi telah ada dimana-mana. Generasi Alfa mengacu pada gerombolan orang yang lahir setelah generasi Milenial. Walaupun tidak ada batas kelahiran yang disepakati secara umum untuk kelompok ini, sebagian besar sumber menjelaskan bahwa sebagian dari mereka adalah generasi yang lahir antara tahun 2010 hingga pertengahan tahun 2020-an. Kelompok ini ialah kelompok yang lahir sepenuhnya pada abad ke- 21, serta mereka berkembang pada dunia digital (Fadlurrohim, 2020).

Menggunakan smartphone, generasi alfa ini dapat mengakses banyak sumber isu serta media. Sejak usia dini, generasi Alpha telah terbiasa menggunakan teknologi digital. Smartphone telah menjadi bagian dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, smartphone dapat menjadi media efektif untuk dimanfaatkan sebagai daya tarik agar mereka gemar membaca. Untuk meningkatkan minat membaca dari generasi Alfa, guru dapat membuat bahan ajar digital yang dapat diakses melalui smartphone seperti dengan memberikan modul ajar digital sebagai sumber belajar.

Kemudian, dalam rangka mengenalkan serta menjaga potensi sumber daya alam lokal dalam konteks pembelajaran. Dalam pembelajaran dapat diterapkan integrasi nilai-nilai kearifan lokal ke dalam materi pembelajaran melalui bahan ajar, salah satunya ke dalam modul ajar. Potensi sumber daya alam lokal, khususnya dalam modul pembelajaran IPS belum di kembangkan dengan baik.

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan memudahkan penyampaian materi pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, meningkatkan motivasi belajar, memungkinkan peserta didik belajar mandiri, serta

membantu mereka mengevaluasi pencapaian belajarnya. Seiring perkembangan teknologi, modul cetak berkembang menjadi modul digital yang dikenal dengan *e-modul* yang mampu memuat banyak media, gambar, audio, video, atau tautan dibandingkan modul cetak. *E-modul* merupakan bentuk perangkat lunak yang selaran Peraturan Menteri Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 untuk efisiensi serta efektivitas dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2016). Selain itu, *e-modul* juga bisa memuat kearifan lokal guna menyajikan bahan ajar yang kontekstual. Hal tersebut selaras dengan menggunakan kurikulum merdeka yang menetapkan bahwa pembelajaran hendaklah menekankan pengalaman belajar yang sinkron dengan minat, bakat serta karakteristik peserta didik sehingga perlu dilakukan identifikasi unsur-unsur budaya serta kearifan lokal pada bahan ajar.

Berdasarkan hasil observasi awal pada SMP Negeri 2 Mayang, guru IPS telah memakai modul ajar cetak tetapi belum ada muatan kearifan lokal Kabupaten Jember khususnya pada materi potensi sumber daya alam Indonesia. Selain itu, peserta didik juga lebih tertarik membaca memakai modul pada bentuk digital. Beberapa penelitian sebelumnya telah banyak mengembangkan e-modul dalam pembelajaran IPS, namun masih sangat sedikit yang secara khusus menggabungkan "kearifan lokal dengan bantuan aplikasi Flipbook" dalam penyajian materi potensi sumber daya alam. Padahal, kombinasi ini dinilai dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat, pemahaman, serta kecintaan siswa terhadap daerahnya (Utami & Mulyasa, 2021).

Oleh sebab itu, untuk memotivasi peserta didik yang termasuk dalam gen Alfa dalam menggapai tujuan pendidikan serta memahami terkait pemanfaatan sumber daya alam sebagaimana tujuan yang hendak dicapai, maka dilaksanakan penelitian dan pengembangan *e-modul* berbasis kearifan lokal dalam wujud flipbook sebagai bahan ajar ataupun sebagai pendamping materi pelajaran yang sudah ada. Pengembangan pada riset ini menggunakan bantuan aplikasi flipbook. Flipbook sendiri merupakan jenis animasi tradisional yang tersusun dari sekumpulan kertas dimana setiap halaman memuat gambar berbeda secara bertahap (Aisyiyah, 2024). Flipbook berisi banyak foto berbeda di tiap halaman, serta jika dibuka satu per satu, akan terlihat seperti novel raga yang terbuka.

Penelitian ini berangkat dari beberapa persoalan utama, yaitu: 1. Bagaimana pengembangan *e-modul* berbasis kearifan lokal materi potensi sumber daya alam berbantuan aplikasi *flipbook;* 2. bagaimanan kelaykan dan respon pengguna guru dan siswa terhadp kemenarikan; 3. Bagaimana integrasi teori habitus Bourdieu dan literasi digital dapat menjelaskan praktik pembelajaran IPS di era digital. Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan pengembangan *e-modul* berbasis kearifan lokal berbantuan aplikasi *flipbook*, tetapi juga mencangkup kelayakan serta respon guru dan siswa terhadap kemenarikan media.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mengembangkan produk bahan ajar *e-modul* IPS berbasis kearifan lokal materi potensi sumber daya alam

berbantuan aplikasi *flipbook*; 2. Mengetahui kelayakan dan respon pengguna (guru dan siswa) terhadap kemenarikan *e-modul* IPS berbasis kearifan lokal materi potensi sumber daya alam berbantuan aplikasi *flipbook*; 3. Mengetahui respon peserta didik di SMP Negeri Mayang terhadap penggunaan *e-modul* IPS berbasis kearifan lokal dengan bantuan aplikasi *flipbook* pada materi potensi sumber daya alam. penelitian ini menyoroti dimensi sosial, budaya, dan pedagogis dalam pembelajaran IPS yang dapat dijelaskan melalui integrasi teori habitus Bourdieu dan literasi digital di era digital.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan IPS, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran berbasis digital yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya kajian tentang pemanfaatan aplikasi flipbook dalam pembelajaran kontekstual. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi dosen, program studi, dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan media pembelajaran IPS yang lebih kontekstual dan inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Penelitian mengenai pengembangan e-modul telah banyak dilakukan pada berbagai jenjang dan bidang studi. Sejumlah studi menunjukkan bahwa e-modul berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dengan model ADDI maupun pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, hasil belajar, keterampilan hidup, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik (Atmaja et al., 2021; Kumalasari et al., 2023; Harjanto et al., 2021; Herawati & Muhtadi, 2018). Pemanfaatan aplikasi flipbook juga dilaporkan mampu meningkatkan kemenarikan media dan efektivitas pembelajaran, baik pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, pendidikan vokasi, maupun pendidikan tinggi (Huda & Widjanarko, 2020; Rama et al., 2020; Najuah et al., 2021).

Selain itu, pengembangan e-modul yang dipadukan dengan pendekatan gamifikasi maupun inkuiri terstruktur menunjukkan dampak positif terhadap minat belajar, hasil belajar, serta keterampilan pemecahan masalah peserta didik, termasuk dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP (Nisa et al., 2020; Mulya et al., 2021). Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa e-modul berbasis kearifan lokal merupakan media pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meskipun demikian, kajian terdahulu masih menunjukkan keterbatasan, khususnya belum adanya penelitian yang secara spesifik mengembangkan e-modul berbasis kearifan lokal dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi potensi sumber daya alam Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengembangkan e-modul berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember pada mata pelajaran IPS materi potensi sumber daya alam Indonesia, yang menjadi kebaruan (novelty) dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan *(Reseach and Development),* yaitu penelitian yang bertujuan menghasilkan luaran dalam bidang tertentu dari kebutuhan atau permasalahan di lapangan (Saputro, 2021). Dengan model pengembangan ADDIE didasarkan pada keunggulan model ini yang memiliki tahapan kerja yang sistematis dan terstruktur. Setiap tahap dalam model ADDIE disertai dengan proses evaluasi dan revisi terhadap tahapan yang telah dilalui. Penelitian pengembangan tidak hanya berfokus pada proses menghasilkan produk, tetap juga pada tahap memvalidasi produk tersebut (Fatirul & Walujo, 2022). Sehingga produk yang dihasilkan dapat mencapai tingkat kelayakan dan validitas yang diharapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan ditujukan untuk menghasilkan produk baru ataupun penyempurnaan dari produk yang sudah ada, sekaligus menguji kevalidannya melalui proses validasi.

a. Lokasi penelitian
   Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mayang karena sekolah tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan pengembangan *e-modul* IPS berbasis kearifan lokal materi potensi sumber daya alam berbantuan aplikasi *flipbook*. Secara geografis, SMP Negeri 2 Mayang berada di wilayah Kabupaten Jember yang memiliki potensi sumber daya alam dan kearifan lokal yang beragam, sehingga sangat kontekstual untuk dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran IPS.
b. Teknik pengumpulan data
   Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui:
   1. Observasi,
      Teknik observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipatif, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, tetapi hanya berperan sebagai pengamat.
   2. Lembar validasi
      Lembar validasi digunakan untuk memvalidasi e-modul yang telah dikembangkan. Validasi dilakukan untuk menentukan kevalidan produk e-modul tersebut. Dalam lembar validasi ini terdiri dari validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media.
   3. Angket Respon
      1) Angket Respon Guru
         angket respon guru diberikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kepraktisan e-modul yang telah dikembangkan berdasarkan tanggapan guru mengenai aspek kemanfaatan dan kemudahan dalam penggunaannya.
      2) Angket Respon Siswa

angket respon siswa diberikan kepada siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa praktis e-modul yang telah dikembangkan berdasarkan tanggapan siswa tentang manfaat bahan ajar e-modul dalam pembelajarannya.

4. Teknik Analisis Data
   a. Analisis Kevalidan
      Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Peneliti merevisi perangkat pembelajaran bedasarkan catatan dari validator. Validasi instrument penilaian ditentukan oleh nilai rata-rata skor yang diberikan oleh validator. Interval yang digunakan adalah dengan menggunakan rating scale.
   b. Analisis Kelayakan
      Analisis kelayakan dilakukan dengan cara memberikan angket respon guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap analisis, dilakukan analisis kebutuhan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Mayang melalui observasi dan wawancara dengan guru IPS. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS masih didominasi oleh buku teks cetak dan belum mengintegrasikan kearifan lokal Kabupaten Jember secara optimal, khususnya pada materi potensi sumber daya alam Indonesia. Selain itu, pembelajaran masih bersifat tekstual dan kurang memanfaatkan media digital yang interaktif, meskipun fasilitas pendukung pembelajaran digital telah tersedia.

Analisis karakteristik peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap media pembelajaran berbasis digital dan visual. Namun, keterbatasan bahan ajar digital yang kontekstual menyebabkan pembelajaran IPS belum sepenuhnya mampu mengaitkan materi dengan realitas sosial dan lingkungan sekitar peserta didik.

Temuan pada tahap analisis menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran IPS yang kontekstual dan kondisi bahan ajar yang digunakan di sekolah. Hal ini menegaskan pentingnya pengembangan bahan ajar digital yang tidak hanya memanfaatkan teknologi, tetapi juga mengintegrasikan kearifan lokal sebagai konteks pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS, keterkaitan antara konsep dan lingkungan sosial peserta didik merupakan aspek penting untuk membangun pemahaman yang bermakna. Oleh karena itu, hasil analisis ini menjadi dasar yang kuat bagi pengembangan e-modul IPS berbasis kearifan lokal.

Selanjutnya pada tahap desain, dilakukan perancangan struktur e-modul IPS yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran materi potensi sumber daya alam Indonesia. Desain e-modul mencakup penyusunan peta konsep, penyajian materi secara sistematis, pemilihan konten kearifan lokal Kabupaten Jember, serta perancangan aktivitas pembelajaran dan evaluasi. Selain itu, pada tahap ini ditentukan

penggunaan aplikasi flipbook sebagai media penyajian e-modul untuk meningkatkan interaktivitas dan kemenarikan tampilan.

Perancangan e-modul pada tahap ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi, dan aktivitas belajar peserta didik. Pemilihan flipbook sebagai media penyajian didasarkan pada karakteristik peserta didik yang cenderung tertarik pada media visual dan interaktif. Integrasi kearifan lokal dalam desain e-modul diharapkan dapat memperkuat pembelajaran kontekstual, sehingga peserta didik mampu mengaitkan konsep potensi sumber daya alam dengan kondisi lingkungan daerahnya.

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam model pengembangan ADDIE yang bertujuan untuk menilai secara menyeluruh kualitas e-modul IPS berbasis kearifan lokal berbantuan aplikasi flipbook yang telah dikembangkan. Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan melalui evaluasi formatif, yang mencakup analisis hasil validasi ahli dan hasil uji kelayakan berdasarkan respon pengguna, yaitu guru dan peserta didik.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dari berbagai aspek. Dari hasil validasi ahli, e-modul memperoleh kategori sangat valid dengan rata-rata kevalidan sebesar 90,23%, yang mencerminkan bahwa aspek materi, kebahasaan, dan tampilan media telah sesuai dengan standar bahan ajar IPS. Selain itu, hasil uji kelayakan berdasarkan respon pengguna menunjukkan bahwa e-modul memperoleh kategori layak dengan rata-rata respon sebesar 84%, yang menandakan bahwa e-modul dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Evaluasi juga menunjukkan bahwa seluruh komponen utama e-modul, seperti kesesuaian tujuan pembelajaran, kejelasan penyajian materi, integrasi kearifan lokal, serta kemenarikan tampilan flipbook, telah memenuhi kebutuhan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Mayang. Tidak ditemukan kendala teknis yang signifikan selama proses penggunaan e-modul, baik oleh guru maupun peserta didik.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa e-modul IPS berbasis kearifan lokal yang dikembangkan telah mencapai tujuan pengembangan secara optimal. Tingginya tingkat kevalidan dari para ahli menunjukkan bahwa e-modul telah dirancang dengan mempertimbangkan kesesuaian kurikulum, karakteristik peserta didik, serta prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar digital. Hal ini menegaskan bahwa proses evaluasi formatif pada setiap tahapan ADDIE berperan penting dalam menghasilkan produk pembelajaran yang berkualitas.

Dari sisi pengguna, respon positif guru dan peserta didik menunjukkan bahwa e-modul tidak hanya layak secara teknis, tetapi juga efektif secara pedagogis. Guru menilai e-modul mudah diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS dan mampu membantu penyampaian materi secara lebih kontekstual. Sementara itu, peserta didik merasakan bahwa e-modul memudahkan pemahaman materi potensi sumber daya alam karena disajikan secara visual dan dikaitkan dengan lingkungan sekitar mereka.

Secara lebih luas, hasil evaluasi ini menegaskan bahwa pengembangan e-modul IPS berbasis kearifan lokal berbantuan aplikasi flipbook dapat menjadi solusi pembelajaran

yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik di era digital. Evaluasi akhir juga menunjukkan bahwa *e-modul* memiliki potensi untuk digunakan secara berkelanjutan dan dikembangkan lebih lanjut pada materi IPS lainnya. Dengan demikian, tahap evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai kualitas produk, tetapi juga sebagai dasar untuk pengembangan lanjutan bahan ajar digital yang kontekstual dan inovatif.

1. Hasil Pengembangan *E-Modul* IPS berbasis Kearifan Lokal

Penelitian ini menghasilkan produk berupa *e-modul* Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis kearifan lokal pada materi potensi sumber daya alam Indonesia yang dikembangkan dengan memanfaatkan aplikasi *flipbook.* Proses pengembangan *e-modul* dilakukan secara sistematis menggunakan model pengembangan ADDIE, yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang terstruktur dalam menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.



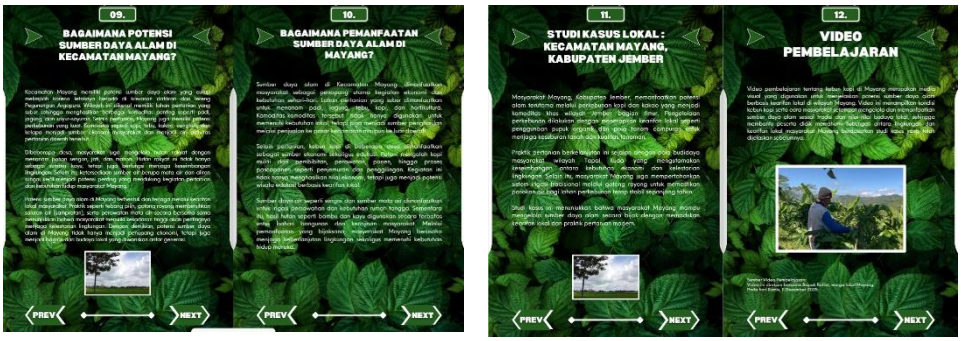
Gambar 1. Tampilan Sampul E-Modul IPS Berbasis Kearifan Lokal.

Gambar 1 menunjukkan tampilan sampul e-modul IPS berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember pada materi potensi sumber daya alam Indonesia yang dikembangkan menggunakan aplikasi flipbook. Tampilan visual e-modul dirancang dengan menampilkan unsur alam lokal sebagai representasi konteks pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

E-modul yang dikembangkan dirancang dengan mengintegrasikan potensi lokal Kabupaten Jember sebagai konteks utama pembelajaran. Integrasi kearifan lokal tersebut diwujudkan melalui penyajian contoh konkret, ilustrasi, serta studi kasus yang relevan dengan kondisi geografis, sosial, dan ekonomi daerah setempat. Dengan demikian, materi potensi sumber daya alam Indonesia tidak hanya disajikan secara konseptual, tetapi juga dikaitkan langsung dengan realitas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.



Gambar 2. Tampilan Materi Potensi Sumber Daya Alam Berbasis Kearifan Lokal.

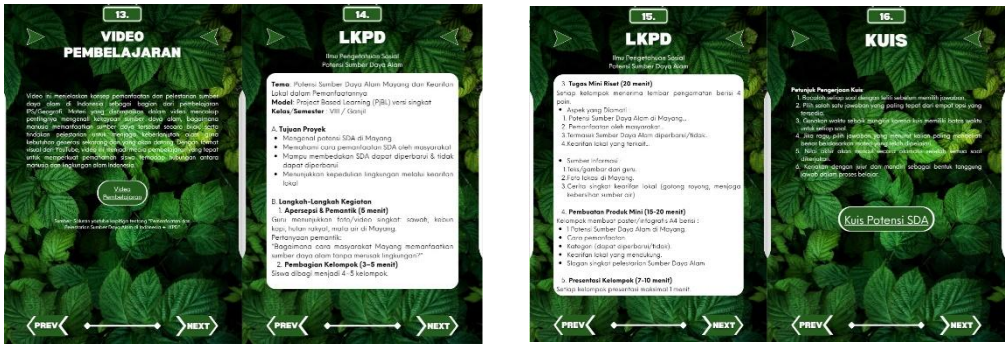


Gambar 3 dan 4. Tampilan Materi Potensi Sumber Daya Alam Berbasis Kearifan Lokal.

Secara struktural, *e-modul* ini memuat komponen pembelajaran yang lengkap dan sistematis. Komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran yang disusun sesuai dengan capaian pembelajaran IPS, materi pembelajaran yang disajikan secara runtut dan mudah dipahami, serta studi kasus berbasis kearifan lokal yang berfungsi untuk melatih kemampuan analisis peserta didik terhadap potensi sumber daya alam di lingkungan sekitarnya. Selain itu, e-modul dilengkapi dengan video pembelajaran untuk memperkuat pemahaman konsep, lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai sarana aktivitas belajar mandiri dan kolaboratif, serta kuis evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik setelah mempelajari materi.



Gambar 5. Tampilan capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Indikator Pembelajaran.



Gambar 6 dan 7. Tampilan Video Pembelajaran, LKPD dan Kuis.

Penyajian e-modul dalam bentuk *flipbook* interaktif memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi secara *fleksibel* melalui perangkat digital, baik komputer maupun gawai. Tampilan visual yang menarik, navigasi yang mudah, serta integrasi unsur multimedia menjadikan *e-modul* ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Dengan karakteristik tersebut, e-

modul IPS berbasis kearifan lokal yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar digital yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran IPS di tingkat SMP.

2. Hasil Validasi Ahli (Kevalidan Produk)

Kevalidan e-modul IPS berbasis kearifan lokal dinilai melalui proses validasi ahli yang dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan sebagai bahan ajar. Validasi dilakukan oleh tiga validator ahli, yang terdiri atas ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, dengan fokus penilaian pada aspek kesesuaian isi, kebahasaan, serta tampilan dan teknis media pembelajaran. Proses validasi ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu validasi tahap I dan validasi tahap II.

Pada validasi tahap I, e-modul memperoleh nilai rata-rata sebesar 65,07% dengan kategori cukup valid dan dinyatakan layak digunakan dengan revisi. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum e-modul telah memenuhi kriteria dasar sebagai bahan ajar, namun masih memerlukan penyempurnaan pada beberapa aspek penting. Berdasarkan masukan dari ahli materi, e-modul perlu memperjelas keterkaitan antara capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan materi agar alur pembelajaran menjadi lebih sistematis. Selain itu, ahli media menekankan perlunya penguatan visualisasi potensi lokal Kabupaten Jember, baik melalui ilustrasi, gambar pendukung, maupun tata letak tampilan agar lebih representatif dan menarik. Sementara itu, ahli bahasa memberikan masukan terkait perbaikan struktur kalimat, konsistensi istilah, serta kejelasan bahasa agar sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat SMP.

Menindaklanjuti hasil validasi tahap I, peneliti melakukan revisi produk secara menyeluruh sesuai dengan saran dan rekomendasi para validator. Revisi meliputi penyempurnaan tujuan pembelajaran agar lebih operasional, penambahan dan penajaman konten kearifan lokal Kabupaten Jember pada materi potensi sumber daya alam, perbaikan tata letak dan desain visual pada flipbook, serta penyuntingan bahasa untuk meningkatkan keterbacaan dan kejelasan materi.

Setelah dilakukan revisi, e-modul kembali diuji melalui validasi tahap II. Hasil validasi tahap II menunjukkan adanya peningkatan kevalidan yang signifikan. Penilaian dari ahli materi mencapai 91,7%, ahli bahasa 93,3%, dan ahli media 85,7%, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 90,23% yang termasuk dalam kategori sangat valid. Capaian ini menunjukkan bahwa e-modul telah memenuhi kriteria kelayakan dari aspek isi, kebahasaan, dan tampilan media secara optimal.

Tabel 1.1

Data Penilaian Keseluruhan Dari Setiap Validator

No	Validator	Presentase	Kategori
1	Ahli Materi	91,7%	Sangat Valid
2	Ahli Bahasa	93,3%	Sangat Valid
3	Ahli Media	85,7%	Valid
Rata-rata Keseluruhan		**90,23%**	**Sangat Valid**

Sumber: "data diolah, 2026"

Tingginya hasil kevalidan pada tahap II mengindikasikan bahwa proses revisi yang dilakukan telah mampu meningkatkan kualitas e-modul secara substansial. Dengan demikian, e-modul IPS berbasis kearifan lokal yang dikembangkan tidak hanya valid secara akademik, tetapi juga layak digunakan sebagai bahan ajar digital dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Mayang.

3. Hasil Uji Kelayakan *E-Modul* Berdasarkan Respon pengguna

Uji kelayakan e-modul IPS berbasis kearifan lokal dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk berdasarkan respon pengguna, yaitu peserta didik dan guru IPS, setelah e-modul digunakan dalam proses pembelajaran. Uji kelayakan dilakukan melalui pemberian angket respon pada tahap uji coba kelompok kecil dan kelompok besar, serta angket respon guru sebagai pengguna utama bahan ajar. Pelaksanaan uji kelayakan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana e-modul dapat digunakan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran IPS di sekolah.

Aspek yang dinilai dalam uji kelayakan meliputi kemenarikan tampilan e-modul, kejelasan dan keterpahaman penyajian materi, kemudahan penggunaan dan navigasi flipbook, serta kesesuaian e-modul dengan kebutuhan pembelajaran IPS, khususnya pada materi potensi sumber daya alam Indonesia. Penilaian ini mencerminkan persepsi pengguna terhadap kualitas e-modul baik dari sisi visual, isi, maupun fungsionalitas sebagai bahan ajar digital.

Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil memperoleh persentase sebesar 81,33% dengan kategori layak. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum peserta didik menilai e-modul menarik, mudah digunakan, dan membantu mereka memahami materi pembelajaran. Selanjutnya, pada uji coba kelompok besar, e-modul memperoleh persentase respon sebesar 76% yang juga berada pada kategori layak. Meskipun

persentase pada kelompok besar lebih rendah dibandingkan kelompok kecil, hasil ini tetap menunjukkan bahwa e-modul dapat digunakan secara efektif oleh peserta didik dalam jumlah yang lebih besar dan dalam kondisi pembelajaran yang lebih beragam.

Sementara itu, hasil angket respon guru IPS menunjukkan persentase sebesar 94,44% dengan kategori sangat layak. Guru menilai bahwa e-modul memiliki kesesuaian yang tinggi dengan tujuan pembelajaran IPS, mudah diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, serta mampu membantu penyampaian materi secara lebih kontekstual melalui integrasi kearifan lokal Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh rata-rata keseluruhan uji kelayakan sebesar 84%, yang termasuk dalam kategori layak. Hasil ini menunjukkan bahwa e-modul IPS berbasis kearifan lokal berbantuan aplikasi flipbook layak digunakan sebagai bahan ajar digital dalam pembelajaran IPS dan dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *e-modul* yang dikembangkan dinilai layak digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai bahan ajar IPS. Tingginya respon guru mengindikasikan bahwa *e-modul* tidak hanya menarik secara tampilan, tetapi juga relevan dengan kebutuhan pembelajaran dan mudah diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas.

Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa *e-modul* IPS berbasis kearifan lokal berbantuan aplikasi *flipbook* yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar. Integrasi kearifan lokal Kabupaten Jember dalam materi potensi sumber daya alam memberikan konteks pembelajaran yang lebih bermakna, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kondisi lingkungan sekitar.

Respon positif dari peserta didik menunjukkan bahwa *e-modul* mampu meningkatkan ketertarikan belajar melalui tampilan visual yang interaktif dan penyajian materi yang sistematis. Sementara itu, respon guru yang sangat tinggi menegaskan bahwa e-modul dinilai sesuai dengan tuntutan pembelajaran IPS yang kontekstual dan berorientasi pada penguatan pemahaman lingkungan sosial peserta didik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa bahan ajar digital berbasis kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan pemahaman sosial dan budaya peserta didik.

Dibandingkan dengan penelitian pengembangan *e-modul* sebelumnya, penelitian ini memiliki kebaruan pada pengembangan *e-modul* IPS berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember secara spesifik pada materi potensi sumber daya alam Indonesia di jenjang SMP. Dengan demikian, *e-modul* yang dikembangkan tidak hanya layak secara

teknis, tetapi juga memiliki nilai pedagogis dan kontekstual yang kuat dalam mendukung pembelajaran IPS.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan e-modul Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember pada materi Potensi Sumber Daya Alam Indonesia yang dikembangkan dengan memanfaatkan aplikasi flipbook melalui model pengembangan ADDIE. Proses pengembangan dilakukan secara sistematis mulai dari tahap analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi, sehingga produk yang dihasilkan memiliki dasar konseptual dan pedagogis yang kuat. E-modul yang dikembangkan dirancang untuk menghadirkan pembelajaran IPS yang kontekstual dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas sosial dan lingkungan sekitar peserta didik.

Hasil validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid. Temuan ini mengindikasikan bahwa e-modul telah memenuhi kriteria kelayakan dari aspek kesesuaian isi dengan kurikulum, kejelasan dan ketepatan penggunaan bahasa, serta kualitas tampilan dan teknis media pembelajaran. Dengan demikian, e-modul yang dikembangkan dinilai layak secara akademik dan dapat digunakan sebagai bahan ajar IPS di tingkat SMP.

Selanjutnya, hasil uji kelayakan berdasarkan respon guru dan peserta didik menunjukkan bahwa e-modul berada pada kategori layak. Guru menilai e-modul mudah digunakan, relevan dengan tujuan pembelajaran IPS, serta membantu penyampaian materi secara lebih sistematis dan kontekstual. Sementara itu, peserta didik memberikan respon positif terhadap kemenarikan tampilan, kejelasan penyajian materi, serta kemudahan penggunaan e-modul berbantuan aplikasi flipbook. Hal ini menunjukkan bahwa e-modul tidak hanya layak secara teknis, tetapi juga efektif dalam mendukung proses pembelajaran IPS dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal memiliki kontribusi penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan relevansi dan kebermaknaan pembelajaran, karena materi dikaitkan dengan konteks sosial dan lingkungan yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran IPS tidak lagi dipahami sebatas penyampaian konsep, tetapi sebagai sarana untuk membangun pemahaman peserta didik terhadap realitas sosial di sekitarnya.

Secara praktis, e-modul IPS berbantuan aplikasi flipbook yang dikembangkan dapat dijadikan alternatif bahan ajar inovatif yang mendukung pembelajaran IPS di SMP, khususnya pada materi potensi sumber daya alam Indonesia. E-modul ini berpotensi

membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, e-modul yang dikembangkan dapat menjadi salah satu solusi pembelajaran yang kontekstual, berorientasi pada pemanfaatan teknologi digital, serta mendukung penguatan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sosial dan potensi lokal daerahnya.

DAFTAR RUJUKAN

Atmaja, A. T., Murtadho, N., & Akbar, S. D. (2021). Pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal dan kecakapan hidup (Doctoral dissertation, State University of Malang).

Aliyyah, S. R., Pangesthi, L. T., Dewi, I. H. P., & Handajani, S. (2025). Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Materi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Kerja (P3K) untuk Siswa SMK Kuliner. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10(1), 232-238.

Setiawan, N. C. E., Dasna, I. W., & Muchson, M. (2020). Pengembangan Digital Flipbook untuk Menfasilitasi Kebutuhan Belajar Multiple Representation pada Materi Sel Volta. Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia, 8(2), 107-115.

Sumarna, I. B. (2024). Edukasi Flipbook Animasi sebagai Media Pembelajaran pada Sanggar Bimbingan-Aisyiyah Kampung Pandan Kuala Lumpur Malaysia: Educational Flipbook Animation as Learning Media at Guidance Studio-Aisyiyah Kampung Pandan Kuala Lumpur Malaysia. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 9(10), 1843-1848.

Fadlurrohim, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Memahami perkembangan anak generasi alfa di era industri 4.0. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 2(2), 178-186.

Fatirul, A. N., & Walujo, D. A. (2022). Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (edisi khusus mahasiswa pendidikan dan pendidik). Pascal Books.

Fauziah, A., & Wulandari, S. S. (2022). Pengembangan e-modul berbasis flipbook untuk pembelajaran materi ruang lingkup administrasi kepegawaian. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 2202-2212.

Hamid, A., & Alberida, H. (2021). Pentingnya mengembangkan e-modul interaktif berbasis flipbook di sekolah menengah atas. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3), 911-918.

Harjanto, A., Sumargono, S., & Suroto, S. (2021). bahan ajar tematik integratif kearifan lokal berbasis kvisoft flipbook maker untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan.

Huda, S., & Widjanarko, D. (2020). Pengembangan E-Modul Pembelajaran dan E-Jobsheet Sistem Penerangan Mobil Untuk Peningkatan Hasil Belajar

Siswa Teknik Kendaraan Ringan. JMEL: Journal of Mechanical Engineering Learning, 9(2).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud.

Jurnal Pendidikan dan Konseling. (2022). Pengertian pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(6). https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498

Kumalasari, N., Fathurohman, I., & Fakhriyah, F. (2023). Pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal daerah Grobogan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Paedagogy, 10(2), 554–563. https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7190

Kusuma, D. F., & Sugandi, M. S. (2018). Strategi pemanfaatan Instagram sebagai media komunikasi pemasaran digital yang dilakukan oleh Dino Donuts. Jurnal Manajemen Komunikasi, 3(1), 18–30. https://doi.org/10.24198/jmk.v3i1.12963

Lastri, Y. (2023). Pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar e-modul dalam proses pembelajaran. Jurnal Citra Pendidikan, 3(3), 1139–1146. https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1914

Mulya, E. P., Putra, A., & Nurhayati. (2017). Pembuatan e-modul berbasis inkuiri terstruktur pada materi gerak dan gaya untuk pembelajaran IPA kelas VIII SMP/MTs. Pillar of Physics Education, 9, 169–176.

N., N., Ricu, S., & Lukitoyo, P. S. (2021). The development electronic module of history using ADDIE model. International Journal of Educational Research & Social Sciences, 2(1).

Nisa, H. A., Mujib, & Putra, R. W. Y. (2020). Efektivitas e-modul dengan Flip PDF Professional berbasis gamifikasi terhadap siswa SMP. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 5(2). https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr

Nuryani, N. L., & Abadi, I. B. G. S. (2021). Media pembelajaran flipbook materi sistem pernapasan manusia pada muatan IPA siswa kelas V SD. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 5(2). http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v5i2

Oktaviara, R. A., & Pahlevi, T. (2019). Pengembangan e-modul berbantuan Kvisoft Flipbook Maker berbasis pendekatan saintifik pada materi menerapkan

pengoperasian aplikasi pengolah kata kelas X OTKP 3 SMKN 2 Blitar. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, 7(3), 60–65.

Prastowo, A. (2013). Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif: Menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Diva Press.

Qomalasari, E. N., Karlimah, & Respati, R. (2021). Analisis kebutuhan pengembangan e-modul materi bilangan pecahan di sekolah dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 1890–1900. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1027

Rama, A., Putra, R. R., Huda, Y., & Lapisa, R. (2022). Pengembangan e-modul menggunakan aplikasi Flip PDF Professional pada mata kuliah Analisis Kurikulum Pendidikan Dasar. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7(1), 42–50. https://doi.org/10.29210/30031473000

Roesminingsih, M. V., & Susarno, L. H. (2015). Teori dan praktek pendidikan. Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan: Unesa Surabaya.

Salsabila, A. (2025). Sinergi teori pembelajaran dan kurikulum: Kunci untuk pendidikan di era digital. AJMIE, 6(1). https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/ajmie/article/download/3463/1122/9532

Saputro, B. (2021). Best practices penelitian pengembangan (Research & Development) bidang manajemen pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA). Academia Publication.

Syahidi, K., & Asri, I. H. (2022). Buku ajar ilmu alamiah dasar. Jejak Publisher.

Utami, S., & Mulyasa, E. (2021). Pengembangan e-modul interaktif berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS. Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia, 9(2), 120–132.

Wibowo Barelang, S. B., Aryasatya, M. F., Putra, A. A., Leonardo, N., Kumanireng, A. O., Muthahhari, A. R. M., & Syah, D. H. A. (2023). Upaya melestarikan dan memariskan budaya tradisi lokal dengan memanfaatkan teknologi era global. Pendidikan Karakter Unggul, 2(2).

Wulandari, Y., & Padila, I. (2024). Mengungkapkan nilai-nilai kearifan lokal Kediri sebagai upaya pelestarian budaya bangsa Indonesia. Terpadu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2(2), 351–363.